

JURNAL DISPARITAS ANALISIS PENDAPATAN PASAR BARU DESA SUMURBER KECAMATAN PANCENG KABUPATEN GRESIK

Hidayatur Rohmah , Sjamsul Arief

Mahasiwa Prodi Ekonomi Pembangunan, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
rohmahhidayatur@gmail.com

Dosen Prodi Arsitektur, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tingkat disparitas pendapatan pedagang pasar Baru Desa Sumurber Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Data dianalisis secara deskriptif serta menggunakan koefisien gini ratio. Hasil penelitian ini : 1) perempuan dengan proporsi umur 31 – 40 tahun. Pendidikan pedagang pasar Baru bervariasi dan status Rata-Rata adalah sudah menikah Selanjutnya dari sisi pendapatan pedagang pasar Baru sebagian besar pedagang berpendapatan mulai dari Rp. 3.000.000 – Rp. 30.000.000 per-bulan; 2) menggunakan metode golongan Lima kelas ketimpangan pendapatan pedagang pasar masuk dalam kategori tingkat ketimpangan yang sedang dengan nilai gini ratio 0,4

Kata kunci : *Pedagang pasar, Ketimpangan pendapatan, Gini Ratio.*

Abstract

This study aims to determine the level of income disparity of traders in the Baru market, Sumurber Village, Panceng District, Gresik Regency. The data were analyzed descriptively and using the Gini ratio coefficient. The results of this study: 1) women with the proportion aged 31-40 years. The education of new market traders varies and the average status is married. Furthermore, in terms of income, most traders have an income starting from Rp. 3,000,000 – Rp. 30,000,000 per month; 2) using the five class method, the income inequality class of market traders is included in the category of a moderate level of inequality with a Gini ratio value of 0.4

Keywords: *Market traders, Income inequality, Gini Ratio.*

PENDAHULUAN

Negara Indonesia melaksanakan usaha dari segi pembangunan. Salah satu pembangunan yang dimaksudkan dilakukan di berbagai lini sektor seperti sektor politik, sektor ekonomi, sektor social budaya dan lain-lainnya. Usaha pembangunan tersebut dilakukan untuk mengembangkan perekonomian di Indonesia dalam tujuan guna meningkatkan keberlangsungan hidup masyarakat dan mengantarkan Indonesia menuju era modernisasi. Salah satunya yang sedang dijalankan oleh pemerintah saat ini adalah pembangunan, pembangunan yang dimaksud adalah pembangunan ekonomi.

Pasar adalah sudah menjadi peranan penting dalam mencari pendapatan dan pembangunan perekonomian suatu Negara.

Melalui pasarlah kegiatan itu bisa berjalan keberadaan pasar juga membantu rumah tangga (rumah tangga konsumen, rumah tangga produsen dan pemerintah) untuk mendapatkan kebutuhan dan juga pendapatan. Di samping itu pasar juga bisa menciptakan kesempatan kerja. Masyarakat banyak yang menggantungkan hidupnya dari kegiatan ekonomi pasar, baik mencari pendapatan dan memenuhi kebutuhan masyarakat itu sendiri.

Pasar juga berfungsi fasilitas pelayanan umum untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan merupakan pusat ekonomi masyarakat. Selain itu pasar juga berfungsi sebagai stabilitas harga, dimana harga dijadikan salah satu tolak ukur pengukuran inflasi dan juga penentu kebijakan oleh pemerintah. Sesuai dengan perkembangan zaman dampak

yang dirasakan dari pemanasan global dan liberalisasi yang telah memacu terjadinya perubahan yang nampak terhadap pembangunan ekonomi. Batas-batas teritorial tidak lagi mengenal Hubungan antara Negara dan bangsa, dalam segi industry, individu, investasi, maupun informasi. Semua penghalang terjadinya lalu lintas perdagangan antar Negara dihilangkan. Hal ini bisa menyebabkan berkembangnya pusat perbelanjaan atau pasar modern di Indonesia.

Pasar Baru di Desa Sumurber kecamatan Panceng Kabupaten Gresik di beberapa desa rata-rata beroperasi setiap hari khusus bahan pokok dan pakaian namun ada salah satu hari di mana khusus menjual hewan yaitu sapi dan kambing. Meski demikian, untuk jam operasional di

beberapa pasar Baru di Desa Sumurber kecamatan Panceng Kabupaten Gresik tidak menentu. Diperoleh studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, dimana penjual hewan ternak (sapi dan kambing) yang bukanya hari Rabu pukul 05.00 pagi. Sedangkan yang buka setiap hari minoritas adalah pedagang yang menjual bahan kebutuhan pokok dan pedagang sayur, sedangkan yang mulai beroperasi mulai pukul 08.00 pagi kebanyakan adalah penjual pakaian dan berobatan, disamping itu, untuk waktu perdagangan mereka sendiri juga tidak menentu, ada yang tutup pada siang hari.

Pasar baru di desa sumurber merupakan pasar tradisional di kecamatan panceng kabupaten gresik Indonesia terkhusus di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik dan memiliki keunggulan

bersaing secara alamiah. Keberadaan pasar baru di desa sumurber ini sangat membantu dan tidak hanya bagi pemerintah daerah atau pusat, akan tetapi juga terhadap masyarakat yang menggantungkan hidupnya dalam mencari penghasilan melalui berdagang, karena didalam pasar baru di desa sumurber terdapat banyak aktor yang memiliki arti penting suatu usaha untuk mensejahterkan kehidupannya masing-masing, baik itu yang berdagang maupun pembeli dan sebagainya. Mereka semua adalah aktor yang memiliki peran penting dalam memepertahankan eksistensi pasar tradisional baru gresik.

Pasar Baru desa sumurber ini menjadi salah satu penopang prekonomian bagi orang yang terlibat didalamnya. Pendapatan yang diperoleh pedagang berupa

keuntungan di gunakan untuk menambahkan modal ataupun dapat memenuhi kebutuhan keluarga sehari-hari. Sesuai dengan konsep teori produksi pendapatan masyarakat pedagang yang menjadi tolak ukur dimulai Modal berdagang, jam berdagang, dan lama berdagang.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas yang telah dipaparkan , penelitian ini mengambil judul "ANALISIS DISPARITAS PENDAPATAN PEDAGANG PASAR BARU DI DESA SUMURBER KECAMATAN PANCENG KABUPATEN GRESIK"

Rumusan Masalah

Bagaimana tingkat disparitas pendapatan pedagang Pasar Baru di Desa Sumurber Kec Panceng Kabupaten Gresik?

Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui tingkat disparitas pendapatan pedagang Pasar Baru di Desa Sumurber Kec Panceng Kabupaten Gresik.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tolak ukur sejauh mana kesenjangan yang terjadi anatar pedagnag pasar Baru dengan pedagang yang lain yang ada di Pasar Baru di Desa Sumurber Kec Panceng Kabupaten Gresik, sehingga bisa menjadikan gambaran bagi pemerintah setempat guna meningkatkan pembangunan ekonomi.

TINJAUAN PUSTAKA

Pembangunan ekonomi adalah suatu proses kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita dengan memperhitungkan adanya pertumbuhan penduduk dan disertai dengan perubahan fundamental dalam struktur ekonomi suatu negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu negara.

Menurut Adam Smith pembangunan ekonomi adalah proses perpaduan antara proses pertumbuhan penduduk dengan kemajuan teknologi. Sementara menurut Schumpeter, pembangunan ekonomi bukan merupakan proses yang harmonis dan gradual melainkan merupakan proses yang spontan dan tidak terputus-putus, dimana pembangunan ekonomi itu sendiri disebabkan oleh perubahan

terutama dalam lapangan industri dan perdagangan.

Komponen Penting dalam Pembangunan Ekonomi Berdasarkan pengertian-pengertian yang telah dibahas sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pengembangan ekonomi merupakan proses jangka panjang yang tidak hanya memakan beberapa tahun tapi berpuluh-puluh tahun. (50-60 tahun), oleh karena itu terdapat beberapa komponen penting dalam pembangunan ekonomi :

Pembangunan sebagai suatu proses

Dimana setiap negara dan masyarakat perlu menjalani tahapan atau proses pembangunan demi terwujudnya kondisi adil, makmur dan kesejahteraan suatu negara.

Pembangunan sebagai suatu usaha untuk meningkatkan pendapatan per kapita

Sebagaimana pembangunan adalah suatu proses, pembangunan juga sebagai suatu usaha dalam bentuk tindakan yang bersifat aktif demi meningkatkan pendapatan per kapita rakyatnya, hal ini dikarenakan pendapatan per kapita mencerminkan perbaikan dalam kesejahteraan rakyatnya. Oleh karena itu, usaha ini memerlukan peranan atau kerjasama dari pemerintah. Masyarakat dan juga lembaga-lembaga ekonomi yang terlibat lainnya.

Peningkatan pendapatan per kapita yang terjadi harus berlangsung dalam jangka panjang

Suatu negara dianggap berkembang atau mengalami peningkatan secara ekonomi bisa terjadi peningkatan pendapatan per kapita dalam kurun waktu tertentu atau dalam jangka panjang, meskipun begitu hal ini tidak berarti kenaikan pendapatan per kapita harus terjadi terus-menerus, bila suatu negara atau daerah mengalami bencana alam biasanya pendapatan perkapitanya tentunya akan menurun namun hal ini merupakan kejadian tidak terduga yang sifatnya sementara, yang terpenting bagi suatu negara adalah adanya peningkatan per kapita rata-rata dalam jangka waktu tertentu.

Indikator Pembangunan Ekonomi Untuk indikator pembangunan ekonomi sendiri dibagi menjadi 2 (dua) yaitu :

1. Indikator Ekonomi

Indikator ini berupa pertumbuhan laju ekonomi dimana terjadinya kenaikan output perkapita dan peningkatan produk nasional bruto per kapita dalam jangka waktu yang lama.

2. Indikator Sosial

Sementara untuk indikator sosial yang termasuk indikator sosial berupa pembangunan sumber daya manusia atau SDM-nya dari segi harapan hidup, pendidikan dan standar hidup layak, dan juga berupa indeks mutu dari segi angka kematian dan harapan hidup pada usia satu tahun.

Indeks Gini atau Rasio Gini

Pendapat atau ukuran berdasarkan koefisien Gini atau Gini ratio dikemukakan oleh C.GINI yang melihat adanya hubungan antara jumlah pendapatan yang diterima oleh seluruh keluarga atau individu dengan total 25 pendapatan. Ukuran Gini Ratio sebagai ukuran pemerataan pendapatan mempunyai selang nilai antara 0 sampai dengan 1. Gini Ratio mendekati nol menunjukkan adanya ketimpangan yang rendah dan bila Gini Ratio mendekati satu, menunjukkan ketimpangan yang tinggi. Rumus yang dipakai untuk menghitung Gini Ratio yaitu :

$$GR = 1 - \sum_{i=1}^n f_i (Y_i + Y_{i-1})$$

Keterangan : G = Gini Ratio

P_i = Presentase rumah tangga pada kelas pendapatan ke-i

Q_i = Presentase kumulatif pendapatan sampai dengan kelas-i

Q_{i-1} = Presentase kumulatif pendapatan sampai dengan kelas ke-i

k = Banyaknya kelas pendapatan

Nilai Gini berada pada selang 0 sampai 1. Bila nilai gini mendekati satu maka terjadi ketidakmerataan dalam pembagian pendapatan. Sedangkan semakin kecil atau mendekati nol suatu nilai Gini maka semakin meratanya distribusi pendapatan aktual dan pengeluaran konsumsi. Indeks / Rasio Gini merupakan koefisien

yang berkisar 0 sampai 1, yang menjelaskan kadar ketimpangan distribusi pendapatan nasional.

Bank Dunia mengklasifikasikan ketidakmerataan pendapatan berdasarkan tiga lapisan :

40% penduduk berpendapatan rendah / penduduk termiskin

40% penduduk berpendapatan menengah

20% penduduk berpendapatan tinggi

Ketimpangan Parah = distribusi pendapatannya 40% penduduk berpendapatan rendah menikmati <12 % pendapatan nasional.

Ketimpangan Sedang = distribusi pendapatan 40% penduduk berpendapatan rendah menikmati 12 – 17 % pendapatan nasional.

Ketimpangan Lunak (distribusi merata) = 40% penduduk berpendapatan rendah menikmati > 17% pendapatan nasional.

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan

Menurut Swasta (2000 :201) terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan antara lain :

1. Kondisi dan kemampuan pedagang

Transaksi jual beli melibatkan pihak pedagang dan pembeli. Pihak pedagang harus dapat meyakinkan pembeli agar dapat mencapai sasaran penjualan yang diharapkan dan sekaligus mendapatkan pendapatan yang diinginkan.

2. Kondisi pasar

18 Pasar sebagai kelompok pembeli barang dan jasa meliputi baik tidaknya keadaan pasar tersebut, jenis pasar, kelompok pembeli, frekuensi pembeli dan selera pembeli.

3. Modal

Setiap usaha membutuhkan untuk operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan semakin banyak produk yang dijual berakibat pada kenaikan keuntungan. Untuk meningkatkan produk yang dijual suatu usaha harus membeli jumlah barang dagangan dalam jumlah besar.

Untuk itu dibutuhkan tambahan modal untuk membeli barang dagangan atau membayar biaya operasional agar tujuan pewirausaha meningkatkan keuntungan dapat tercapai sehingga pendapatan dapat meningkat.

4. Kondisi organisasi perusahaan.

Semakin besar suatu perusahaan akan memiliki bagian penjualan yang semakin kompleks untuk memperoleh keuntungan yang semakin besar dari pada usaha kecil.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif yang bersifat deskriptif. Dengan menggunakan data sekunder kemudian diolah dan dianalisis. Metode survey ini bertujuan untuk mengetahui pendapatan pedagang dan

kesenjangan antar pedagang satu dan pedagang lainnya di Pasar Baru Desa Sumurber Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Untuk mengetahui hasilnya dari kedua analisis tersebut yang lebih berpengaruh maka dapat dilihat berpengaruhnya terhadap pendapatan yang didapat oleh pedagang pasar Baru.

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan tepatnya dilokasi Pasar Baru di Desa Sumurber Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. waktu penelitian akan dilaksanakan selama 2 minggu di Desa Sumurber.

HASIL PENELITIAN PEMBAHASAN

Lokasi Kabupaten Gresik terletak di sebelah Barat Laut Kota Surabaya yang merupakan Ibukota Propinsi Jawa Timur dengan luas wilayah 1.191,25 km² yang terbagi dalam 18 kecamatan, 330 desa, dan 26 kelurahan. Secara geografis wilayah Kabupaten Gresik terletak antara 112° sampai 113° Bujur Timur dan 7° sampai 8° Lintang Selatan serta merupakan dataran rendah dengan ketinggian 2 sampai 12 meter di atas permukaan air laut, kecuali Kecamatan Panceng yang mempunyai ketinggian 25 meter di atas permukaan air laut.

Batas wilayah Kabupaten Gresik adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara :Laut Jawa

Sebelah Timur :Selat Madura

Sebelah Selatan :Kabupaten Sidoarjo, dan Kabupaten Mojokerto

Sebelah Barat : Kabupaten Lamongan

Deskripsi Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

Judul Penelitian : "Analisis Disparitas Pendapatan Pedagang Pasar Baru Desa Sumurber Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik"

KOLOM DATA PENELITIAN PASAR BARU DESA SUMURBER					
NO	Nama Pedagang	Jenis Pedagang	Umur (th) Pedagang	Pendapatan Pedagang	Frekuensi Terjual Pedagang
1	Ahmad	sayur	35	2.000.000	SD
2	Vikarna	sayur	25	2.000.000	SMA
3	Karnia	sayur dan buah	42	3.000.000	SD
4	Muhammad	sayur dan buah	44	3.000.000	SMA
5	Muhammad	sayur dan buah	46	2.000.000	SD
6	Hidayah	Ram	39	3.000.000	SMA
7	Fahma	Ram	37	2.500.000	SD
8	Jumaidin	ayam	42	3.500.000	SD
9	Nur Asia	Daging	31	2.500.000	SMA
10	Muhammad	Ayam dan Daging	36	2.500.000	SMA
11	Sri Yudi	peralatan RT	51	3.500.000	SMA
12	Sufian	peralatan RT	53	4.000.000	SD
13	Danni	peralatan RT	51	4.000.000	SMA
14	Yanti	peralatan RT	33	4.000.000	SMA
15	Davi	peralatan RT	36	4.000.000	SMA
16	Fidi	Sembako	34	4.500.000	SMA
17	Zaini	Sembako	31	5.000.000	SMA
18	Muhammad	Sembako	47	6.000.000	SD
19	Zia	Sembako	53	6.000.000	SMA
20	Mawadah	Sembako	54	10.000.000	SMA
21	Hidayah	cosmetik	32	10.000.000	SD
22	Lisa	Cosmetik	35	15.000.000	SMA
23	Dina	cosmetik dan baju	33	15.000.000	SI
24	Indah	Cosmetik dan baju	37	20.000.000	SI
25	Lilik	Cosmetic dan baju	35	20.000.000	SMA

Sumber : Data Responden Diolah, Tahun 2021

Tabel 4.5

Dari hasil Deskripsi penelitian diperoleh dari kuesioner (angket) dengan 4 butir pertanyaan yang diberikan ataupun yang ditanyakan kepada pedagang pasar Baru Desa Sumurber. Dalam pengambilan data penelitian ini kebanyakan menggunakan teknik wawancara dengan berdasarkan pada pertanyaan yang terdapat di dalam kuesioner. Hal itu dilakukan atas dasar untuk memudahkan dalam pengambilan data dan banyak juga pedagang yang untuk membacakan dan juga

mengisikan kuesioner oleh peneliti.

Kuesioner penelitian tersebut telah diisi oleh 25 pedagang dengan rincian; 5 responden pedagang sayur dan buah, 5 responden pedagang Daging dan ayam potong, 5 responden pedagang kebutuhan Rumah Tangga, 5 responden Sembako, 5 responden pedagang Kosmetik dan Pakaian.

Implikasi Penelitian

Di dalam Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai perbedaan beberapa pendapatan pedagang di Pasar Baru desa Sunurber. Dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam evaluasi pendapatan para pedagang yang memiliki kesenjangan sangat tinggi dari pedagang satu dengan pedagang yang lain. Dengan ini para pedagang lebih memperhatikan dan mempertimbangkan faktor-faktor yang mempengaruhi terhadap pendapatan para pedagang sendiri. Maka diharapkan menjadikan pedagang pasar Baru Desa Sumurber Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik memiliki pendapatan yang lebih tinggi sehingga tingkat kesenjanganpun rendah.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan sesuai dengan prosedur ilmiah, namun masih ada keterbatasan penelitian yang dengan keterbatasan tersebut dapat berpengaruh terhadap hasil penelitian. Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini sebagai berikut :

Peneliti hanya memfokuskan pada hasil pendapatan pedagang pasar Baru sehingga tidak mengetahui beberapa faktor yang mempengaruhi terhadap pendapatan yang didapatkan pedagang pasar Baru Desa Sumurber Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

Data dari pendapatan hanya bisa diperoleh dan dicari dari hasil kuesioner atau wawancara, sehingga peneliti tidak bisa mengontrol jawaban dari responden sesuai dengan kenyataan sebenarnya dan hanya sebatas pemikiran saja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Karakteristik pedagang pasar Baru Desa Sumurber Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik didominasi oleh Perempuan dengan proporsi umur 51 – 60 tahun. Pendidikan pedagang pasar Baru sampai pendidikan tingkat Strata-1 (S1) adalah mereka yang berstatus kawin. Selanjutnya dari sisi pendapatan pedagang pasar Baru sebagian besar pedagang berpendapatan mulai dari Rp. 2000.000 – Rp. 30.000.000 per-bulan.

Dari hasil penelitian menggunakan metode lima kelas dengan rumus Gini Ratio ketimpangan pendapatan pedagang pasar Baru Desa Sumurber Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik, masuk dalam kategori ketimpangan pendapatan yang sedang dengan nilai Gini Ratio 0,5 sama dengan dari 0,05 ($0,5 = 0,05$).

Saran

Salah satu tempat pasar yang besar dan pusat perdagangan

untuk beberapa desa tetangga pemerintah desa dengan ini kepala desa setempat atau Kabupaten Gresik perlu melakukan penataan dan pembinaan manajemen terhadap pedagang pasar Baru Desa Sumurber Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik, agar keberadaan mereka yang semakin hari semakin meningkat tidak menyebabkan kesemrawutan di tatanan pasar. Selain itu pembinaan perlu dilakukan dalam rangka meningkatkan pendapatan pedagang pasar Baru dan juga kesejahteraan pedagnag pasar Baru Desa Sumurber Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.

DAFTAR PUSTAKA

- Todaro, Michael P. (2006). *Pembangunan Ekonomi Jilid Satu*, Edisi Kesembilan Terjemahan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Samuelson, P.A & William, D.N. (1996). *Mikro Ekonomi*, Edisi Keempat. Erlangga: Jakarta
- Sudirmansyah. (2011). Pengertian dan Jenis-Jenis Pasar. Diakses dari <http://www.Sudirmansyah.Com/Ta g/Pengertian-Pasar> Pada Tanggal 10 Mei 2020, Pukul 19:15 WIB.
- Adam Smith, pembangunan ekonomi adalah proses perpaduan antara proses pertumbuhan penduduk dengan kemajuan teknologi. <https://www.google.com/search?q=pembangunan+ekonomi+menurut+adam+smith&oq=menurut+adam+smith+pembangunan+eko&aqs=chrome.1.69i57j0i22i30l3.33207j0j15&sourceid=chrome&ie=UTF-8>
- Alfafa, Yani, Chairi. (2018). Analisis Ketimpangan Pedagang Kaki Lima di Kota Kuala Tunggal. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Jambi*.
- Kuswadi (2008;40), menjelaskan bahwa pendapatan merupakan hasil dari penjualan barang dagang.
- William J. Stanton, pasar merupakan sekumpulan orang yang berkeinginan untuk memperoleh kepuasan menggunakan uang yang digunakan untuk membeli barang.
- Boediono (1982: 170), mengemukakan bahwa pendapatan adalah hasil dari penjualan faktor-faktor produksi.
- Artaman, Dewa Made Aris. (2015). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pasar Seni Sukawati di Kabuopaten Gianyar. *Tesis*. Program Magister Program Studi Ilmu Ekonomi Program Pascasarjana. Universitas Udayana Denpasar.
- Raharja (1999: 267), jenis pendapatan dibagi dalam dua bentuk.
- Swasta (2000 :201), faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan dari kegiatan penjualan
- Sukimo (2006), terdapat dua konsep mengenai pengukuran ketimpangan pendapatan.
- BPS Kabupaten Gresik, *Letak Geografis Kabupaten Gresik*, BPS Kabupaten Gresik 2018.
- Chintya, Wury Ajeng & Ida Bagus Darsana. (2013). Analisis Pendapatan Pedagang di Pasar Jimbaran Kelurahan Jimbaran. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*.
- Irawan & Suparmoko. (1992). *Ekonomi Pembangunan*. Bpfe-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Smith dan Todaro (2006),), ketimpangan pendapatan adalah terdapatnya perbedaan pendapatan yang diterima atau dihasilkan oleh masyarakat sehingga

mengakibatkan tidak meratanya distribusi pendapatan nasional di antara masyarakat.

Lampiran 1. Kuesioner Penelitian

Lincoln Arsyad, (1999). *Pengantar perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah, Edisi Pertama*, BPFE Yogyakarta.

Nasution, Mulia. (1997). *Teori Ekonomi Pendekatan Pada Prekonomian Indonesia*. Jakarta: Djambatan.

Baldwin (1986), ketimpangan pendapatan adalah perbedaan kemakmuran ekonomi antara yang kaya dengan yang miskin, hal ini tercermin dari adanya perbedaan pendapatan.

Sukimo (2006), ketimpangan pendapatan merupakan suatu konsep yang membahas tentang penyebaran pendapatan setiap orang atau rumah tangga dalam masyarakat.

m-Transfer

m-Transfer :

BERHASIL

15/07 18:46:49

114 - Jatim

0741001187

YAYASAN PERGURUAN 17

AGUSTUS

Rp 20,000.00

OK